

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Individu yang berperilaku tidak sesuai dengan norma yang berlaku dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma. Pada umumnya, individu dalam interaksinya dengan individu atau kelompok lain dalam mencapai tujuan tertentu senantiasa menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, ada individu atau kelompok dalam mencapai tujuannya tidak dapat menyesuaikan norma yang berlaku yang disebut dengan deviasi. Perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma sosial itu disebut sebagai perilaku menyimpang (Wisni, 2009:1). Kartini (2007:11) berpendapat bahwa atau penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan populasi.

Homoseksual dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku yang tidak wajar dan menyimpang. Menurut perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Seperti halnya keberadaan homoseksual, sampai saat ini sebagian masyarakat masih belum bisa menerima keberadaan kaum homoseksual. Alasan apapun yang menyatakan bahwa seseorang adalah seorang homoseksual masih saja ditolak oleh masyarakat umum, karena menyukai sesama jenis adalah hal yang tidak wajar.

Menurut Soerjono (1990:381) homoseksual secara sosiologis adalah seseorang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual dan homoseksualitas

sendiri merupakan sikap, tindakan atau perilaku pada homoseksual . Jumlah pria yang homoseksual itu diperkirakan 3-4 kali lebih banyak daripada jumlah wanita homoseksual. Ekspresi homoseksualitas ada tiga yaitu: (a) aktif, bertindak sebagai pria yang agresif, (b) pasif, bertingkah laku dan berperan pasif-feminim seperti wanita, dan (c) bergantian peranan, terkadang memerankan fungsi wanita, dan terkadang menjadi laki-laki (Kartono, 1989:248).

Perilaku homoseksual dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut : (a) factor herediter berupa ketidakimbangan hormon-hormon seks, (b) pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual normal, (c) seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks, karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja, (d) atau seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya, sehingga timbul kebencian atau antipasti terhadap ibunya dan semua wanita lalu muncul dorongan homoseks.

Banyak alasan yang menyebabkan seseorang menjadi homoseksual, baik alasan biologis, psikologis maupun alam lingkungan. Sifat keperempuanan dan pengaruh lingkungan menjadikan seorang lelaki menjadi penyuka sesama jenis. Kecenderungan untuk tertarik pada sesama jenis dapat dirasakan baik saat remaja ataupun setelah dewasa. Banyak kaum homoseksual yang menyadari kecenderungan homoseksualnya setelah dewasa, selain itu kecenderungan tertarik pada sesama jenis juga dapat dirasakan saat remaja.

Keberadaan homoseksual dalam masyarakat nusantara, perilakunya diatur dengan bermacam-macam cara seperti hubungan dikenal dan diakui. Hubungan

homoseksual dilembagakan dalam rangka pencarian kesaktian pemertahanan sakralitas. Orang yang berperilaku homo diberi jabatan sakral, perilaku homoseksual dijadikan bagian ritus sinisasi, perilaku homoseksual dilembagakan dalam seni pertunjukan.

Salah satu bukti bahwa keberadaan kaum homoseksual masih belum bisa diterima oleh masyarakat adalah ditentangnya pengadaan festival film homoseksual di Indonesia di akhir tahun 2010 lalu, karena film tersebut dianggap tidak wajar sebab dapat merusak biologis dan psikologis maupun lingkungan.

Kenyataan menjelaskan adanya gejala penyimpangan perilaku homoseksual di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, seperti: laki-laki yang bergaya seperti perempuan, laki-laki menyukai sesama laki-laki (homoseksual) dengan demikian pada wanita menyukai sesama wanita (lesbian). Kondisi ini tentu ada faktor penyebabnya. Untuk mengetahui gambaran faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya penyimpangan seksual menurut persepsi mahasiswa di kalangan mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo maka diadakan penelitian dengan judul *“Analisis Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Homoseksual di Tinjau dari Persepsi Mahasiswa Angkatan 2015 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu : adanya gejala penyimpangan perilaku homoseksual di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Faktor apakah yang menyebabkan penyimpangan perilaku homoseksual ditinjau dari persepsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo mahasiswa angkatan 2015/2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Menganalisis faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku homoseksual ditinjau dari persepsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo mahasiswa angkatan 2015/2016 .

1.5 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa kajian tentang faktor penyebab homoseksual ditinjau dari persepsi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2015/2016.

b. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dosen dan mahasiswa tentang faktor penyebab sehingga mahasiswa akan terhindar dari perilaku menyimpang tersebut. Pengalaman nyata dan mengaplikasikan pengetahuan tentang fenomena homoseksualitas serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.